



## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN MEDIA POHON HURUF TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI KEAKSARAAN ANAK**

**Andi Rochmi Rauf\*, Syamsuardi, Fadhilah Afifah**

**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, Indonesia**

**Corresponding author: [andirohmirauf@gmail.com](mailto:andirohmirauf@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Kemampuan literasi keaksaraan merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak usia dini. Namun pembelajaran literasi di PAUD seringkali masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan partisipasi aktif anak. Salah satu pendekatan alternatif yang dinilai efektif adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yang mendorong anak untuk berpikir kritis melalui pemecahan masalah nyata. Untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran, digunakan juga media pohon huruf sebagai alat bantu visual yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang dipadukan dengan media pohon huruf terhadap kemampuan literasi keaksaraan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental*. Populasi penelitian adalah seluruh anak didik kelas B. Sampel dipilih secara purposive, terdiri dari 20 anak yang dibagi menjadi dua kelompok: 10 anak pada kelompok eksperimen dan 10 anak pada kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi keaksaraan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata skor post-test kelompok eksperimen mencapai 20,00, sedangkan kelompok kontrol hanya 13,60. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa model PBL dengan media pohon huruf memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan literasi keaksaraan anak. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media pohon huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi keaksaraan anak usia dini. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah guru PAUD dapat menggunakan pendekatan ini sebagai alternatif pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan berdampak positif pada perkembangan literasi anak.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Problem Based Learning; Media Pohon Huruf; Literasi Keaksaraan Anak

### **ABSTRACT**

Literacy skills are an important foundation in early childhood development. However, literacy learning in early childhood education is often conventional and lacks active participation of children. One alternative approach that is considered effective is the *Problem Based Learning* (PBL) learning model, which encourages children to think critically through solving real-life problems. To increase the attractiveness and effectiveness of learning, the letter tree media is also used as a fun visual aid. This study aims to determine the effect of the implementation of the *Problem Based Learning* learning model combined with the letter tree media on children's literacy skills. This study used a quantitative approach with a *quasi-experimental* design. The study population was all grade B students. The sample was selected purposively, consisting of 20 children divided into two groups: 10 children in the experimental group and 10 children in the control group. Data collection techniques included observation, testing, and documentation. Data were analyzed using descriptive statistics and the nonparametric *Wilcoxon Signed Rank Test*. The results showed a higher increase in literacy skills in the experimental group compared to the control group. The average post-test score of the experimental group reached 20.00, while the control group was only 13.60. The Wilcoxon test produced a significance value (Asymp. Sig. 2-tailed) of  $0.003 < 0.05$ , which means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. This indicates that the PBL model with letter tree media has a significant influence on improving children's literacy. It can be concluded that the application of the *Problem Based Learning* learning model assisted by letter tree media is effective in improving early childhood literacy skills. The practical implication of this study is that PAUD teachers can use this approach as an alternative learning that is fun, interactive, and has a positive impact on children's literacy development.

**Keywords:** *Problem Based Learning Model; Letter Tree Media; Children's Literacy*

## PENDAHULUAN

Periode usia keemasan pada anak-anak ditandai dengan perkembangan otak yang pesat, termasuk dalam hal perkembangan bahasa. Tekanan memperhatikan perkembangan bahasa anak sebagai sarana untuk mengomunikasikan ide, pikiran, dan perasaan. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk komunikasi, tetapi juga berperan besar dalam perkembangan kognitif dan emosional anak (Nurul Asriany, Syamsuardi, Muhammad Akil Musi, Hajerah 2024).

Urgensi pengembangan literasi pada anak usia dini juga diwujudkan dalam kebijakan nasional. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menegaskan bahwa pengembangan bahasa dan literasi harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Namun demikian, kondisi literasi anak di Indonesia masih menghadapi tantangan. melaporkan bahwa hasil PISA 2022 menunjukkan kualitas literasi Indonesia tertinggal dibandingkan negara tetangga seperti Vietnam, Brunei, Malaysia, dan Thailand (Napitupulu 2023). Hal ini menunjukkan bahwa upaya literasi perlu ditanamkan sejak usia dini dengan metode yang tepat.

Dari sisi perkembangan kognitif, Piaget menyatakan bahwa bahasa anak berkembang melalui pengalaman sehari-hari dan terjadi secara bertahap. Sayangnya, keterbatasan guru dalam menyusun materi yang menarik menjadi kendala dalam menumbuhkan literasi sejak dini (Isna 2019). Banyak guru menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu, kreativitas, dan akses terhadap sumber belajar yang memadai (Setyaningsih and Indrawati 2022).

Kondisi serupa juga ditemukan berdasarkan pengamatan awal, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sehingga anak kurang aktif. Anak didik menunjukkan kesulitan dalam mengenali huruf, menghubungkan gambar dengan kata, bahkan ketika diminta menyebutkan simbol-simbol huruf. Banyak dari mereka juga yang belum terbiasa membaca atau menunjukkan minat dalam kegiatan literasi, yang berimbas pada lemahnya pencapaian indikator literasi keaksaraan.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman sekaligus menumbuhkan minat dan motivasi belajar sangat diperlukan. Salah satu alternatifnya adalah dengan mengintegrasikan model pembelajaran aktif serta media edukatif yang menarik.

Dalam konteks pembelajaran aktif, model *Problem Based Learning* (PBL) menjadi pendekatan yang sesuai. Pembelajaran berbasis masalah mendorong anak didik menghadapi persoalan nyata dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kerja sama (Hotimah 2020). PBL memfasilitasi proses pemecahan masalah dengan dukungan media dan teknik yang relevan (Poerwati, Cahaya, and Suryaningsih 2021).

Model PBL yang dipadukan dengan media pohon huruf dapat menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi anak usia dini. Melalui pendekatan ini, anak-anak terlibat langsung dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dikemas dalam bentuk permainan atau aktivitas menyenangkan. Dengan demikian, potensi literasi anak didik dapat berkembang secara alami dan sesuai tahapan.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Media edukatif mampu merangsang emosi, perhatian, serta keterampilan peserta didik (Lestari 2020). Penyajian materi yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar anak (Titin et al. 2023). Salah satu media yang cukup efektif adalah pohon huruf yaitu media berbentuk pohon dengan gambar buah-buahan yang ditemplei huruf dan kata sederhana (Rosiana 2021).

Meskipun telah banyak penelitian yang mengangkat pentingnya media pembelajaran dan PBL secara terpisah, masih jarang penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kombinasi model PBL dan media pohon huruf terhadap kemampuan

literasi anak usia dini. Di sinilah letak kesenjangan penelitian dari penelitian ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh model *pembelajaran Problem Based Learning* dengan media pohon huruf terhadap kemampuan literasi keaksaraan anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, menggunakan rancangan *quasi-experimental design*. Desain ini melibatkan setidaknya dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Hardani et al. 2020). Penelitian dilakukan dalam dua tahap, yakni sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*), untuk mengukur perubahan kemampuan literasi akibat penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan media pohon huruf.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan total 20 anak didik kelompok B, masing-masing 10 anak didik dalam kelompok eksperimen dan 10 anak didik dalam kelompok kontrol. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, observasi, tes kemampuan literasi dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan adalah *behavioral checklist*, yang mencakup empat indikator literasi keaksaraan anak, yaitu: (1) menyebutkan simbol huruf yang dikenal, (2) menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi/huruf awal yang sama, (3) membaca dan menulis nama sendiri, dan (4) membedakan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan dua jenis, yaitu analisis statistik deskriptif untuk melihat gambaran umum hasil *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok, serta analisis statistik nonparametrik, yaitu menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan perangkat lunak bantuan SPSS versi 24. Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor antara sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok eksperimen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi keaksaraan anak antara kelompok yang diberi perlakuan dengan model *problem based learning* menggunakan media pohon huruf (kelompok eksperimen) dan kelompok tanpa perlakuan (kelompok kontrol).

Tabel 1.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik *Pre-test* Kontrol Dan Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b><i>Pre-test</i> Kontrol</b>	10	12	15	13,40	1,350
<b><i>Pre-test</i> eksperimen</b>	10	12	15	13,40	1,350
<b>Valid N (Listwise)</b>	10				

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kedua kelompok berada pada kategori yang sama (Cukup), dengan nilai rata-rata 13,40 dan simpangan baku 1,350. Hal ini mencerminkan kondisi awal yang setara, memungkinkan perlakuan dilakukan secara adil.

Tabel 1.2 Hasil Analisis Deskriptif Statistik *Post-test* Kontrol Dan Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Post-test Kontrol</b>	10	12	15	13,60	1,430
<b>Post-test eksperimen</b>	10	18	24	20,00	2,357
<b>Valid N (Listwise)</b>	10				

Setelah perlakuan, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, ditunjukkan dengan 70% anak berada pada kategori Baik dan 30% pada kategori Baik Sekali, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 20,00 dan simpangan baku 2,357. Sementara itu, kelompok kontrol tetap berada pada kategori Cukup (100%) dengan peningkatan rata-rata yang tidak signifikan, dari 13,40 menjadi 13,60. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan pada kelompok eksperimen bukan karena perkembangan alami semata, tetapi akibat dari perlakuan yang diberikan.

Secara teoritis hasil ini sejalan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik (materi pelajaran IPA) siswa kelas IV SD (Dewi, Bayu, and Aspini 2021). Dengan kategori sangat baik sehingga penggunaan model ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Rincian hasil nilai rata-rata dan sebaran kategori secara lengkap akan diuraikan pada bagian selanjutnya.

Terdapat hasil yang signifikan antara aktivitas belajar siswa yang menggunakan metode PBL dengan yang tidak menggunakan PBL, hal ini dibuktikan dengan tabel *independent sample t-test* diketahui sig. 2 tailed sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 (Paratiwi and Ramadhan 2023). Sejalan dengan itu terdapat pengaruh permainan pohon huruf terhadap kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di TK Pembina Jekan Raya Tahun Pelajaran 2019/2020 (Rosiana 2021). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar (13,47), sedangkan t Tabel pada taraf signifikansi 5% memperoleh nilai sebesar (2,093).

Selain itu penggunaan media pohon huruf sebagai sarana visual dan taktil turut memperkuat efektivitas PBL, penerapan media pohon kata dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini sangat berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui penggunaan unsur visual, suara, dan interaktivitas pada media pohon kata, anak dapat merasakan keterlibatan, semangat, dan keterlibatannya dalam pembelajaran huruf meningkat.

Tabel 1.3 Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* Kemampuan Literasi Keaksaraan Anak pada Kelompok Eksperimen

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	posttest eksperimen - pretest eksperimen
<b>Z</b>	-2,972 <sup>b</sup>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	,003

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil uji Wilcoxon pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,003 ( $<0,05$ ), mengkonfirmasi adanya perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test. Sebaliknya, pada kelompok kontrol nilai signifikansi sebesar 0,157 ( $>0,05$ ), menunjukkan tidak ada peningkatan yang signifikan. Metode pembelajaran *problem based learning* merupakan metode pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar, bekerja dalam kelompok untuk mendapatkan dan menemukan penyelesaian dari suatu masalah. Sehingga rasa percaya diri siswa dalam belajar perlu dibangun oleh guru dan setiap prestasi yang dicapai siswa perlu diapresiasi oleh guru (Sudarmika 2021).

Penerapan model *problem based learning* secara konsisten meningkatkan literasi sains pada anak usia dini, di mana skor rata-rata anak meningkat signifikan setelah intervensi (Yodding et al. 2023). Hal serupa juga ditunjukkan dalam penerapan PBL dalam konteks pendidikan STEM memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan keterampilan literasi dan pemecahan masalah pada anak-anak (Asiah et al. 2023). Hal ini mengisyaratkan bahwa pendekatan berbasis masalah tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong anak untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Sebuah penelitian yang menganalisis 22 artikel eksperimen juga mendukung temuan ini, dimana *blended* PBL dan *eco-literacy* terbukti memberikan efek positif yang sangat tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia dini ( $d = 0,991$ ;  $p < 0,001$ ) (Agustina et al. 2025). Efektivitas tersebut tampak sejalan dengan hasil uji Wilcoxon dalam penelitian ini, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada kelompok eksperimen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PBL yang dipadukan dengan media visual konkret seperti pohon huruf dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi keaksaraan anak usia dini.

Lebih lanjut, kunci pengajaran yang efektif menggunakan model PBL ini adalah dengan menghadirkan masalah-masalah yang menarik dan tidak biasa kepada siswa (Ahmet Gürses, et al. 2022). Sejalan dengan itu, pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah kontekstual nyata untuk dipecah dengan keterampilan siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya baik secara individu maupun kelompok sehingga siswa dapat membangun pengetahuan sendiri dari masalah yang ditemukannya (Al Aziiz and Kurnia 2024). Selain itu, model pembelajaran *problem based learning* sangat erat kaitannya dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari, sehingga siswa dalam pembelajaran merasakan langsung permasalahan yang sedang dipelajari dan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya bergantung pada guru (Naruvita et al. 2022).

Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran *problem based learning* efektif dalam mendorong siswa membangun pengetahuan secara mandiri melalui pemecahan masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.



## Kelompok Kontrol

### Test Statistics<sup>a</sup>

	posttest kontrol - pretest control
Z	-1,414 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,157

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
 b. Based on negative ranks.

Uji Wilcoxon pada kelompok kontrol menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,157 ( $p > 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang sig antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Artinya, kemampuan literasi anak di kelompok kontrol tidak mengalami perubahan berarti, meskipun mengikuti proses pembelajaran seperti biasa.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa model PBL dengan media pohon huruf tidak hanya memberikan peningkatan kuantitas pada nilai, tetapi juga kualitas keterlibatan anak dalam pembelajaran literasi. Proses belajar menjadi lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

## SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dengan media pohon huruf memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi keaksaraan anak. Sebelum perlakuan, kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif sama. Namun, setelah perlakuan diberikan, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas dan perilaku anak, sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yang berarti. Hal ini diperkuat oleh hasil uji *wilcoxon*, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 pada kelompok eksperimen dan 0,157 pada kelompok kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran *problem based learning* dengan media pohon huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi keaksaraan anak.

Peneliti merekomendasikan agar pendidik PAUD mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* secara lebih luas, khususnya dengan mengadaptasi media visual yang menarik seperti pohon huruf. Selain itu, lembaga pendidikan juga diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan bagi guru agar mampu merancang pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rosiana. 2021. "Pengaruh Permainan Pohon Huruf Terhadap Kemampuan Mengenai Huruf Pada Usia 5-6 Tahun Di Tk Pembina Jekan Raya Tahun Ajaran 2019/2020." *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan dan Psikologi* 17(1): 44–54. doi:10.36873/jph.v17i1.3326.
- Agustina, Ika, Subur Harahap, Sukini Sukini, Hadi Widodo, Tomi Apra Santosa, Muh Safar, and Makhruh Ali. 2025. "Enhancing Children's Critical Thinking Through Blended Problem-Based Learning and Eco-Literacy." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9(1): 413–22. doi:10.31004/obsesi.v9i1.6885.
- Asiah, Sintya, Rahmi Habibah, Asrizal Asrizal, and Ahmad Fauzi. 2023. "Meta-Analysis

- Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Abad 21 Siswa.” *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2(9): 1–10. doi:10.55904/nautical.v2i9.1006.
- Al Aziiz, Muhammad Shidiq, and Daris Kurnia. 2024. “Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Dan PBJL (Project Based Learning).” *Rayah Al-Islam* 8(4): 2386–2400. doi:10.37274/rais.v8i4.1213.
- Dewi, Widya Puspita, Gede Wira Bayu, and Ni Nyoman Arca Aspini. 2021. “Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) Pada Siswa Kelas IV SD.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 4(2): 158–64. doi:10.23887/jlls.v4i2.36859.
- Gürses, Ahmet, Elif Şahin, and Kübra Güneş. 2022. “Investigation of the Effectiveness of the Problem-Based Learning (PBL) Model in Teaching the Concepts of ‘Heat, Temperature and Pressure’ and the Effects of the Activities on the Development of Scientific Process Skills.” *Education Quarterly Reviews* 5(2). doi:10.31014/aior.1993.05.02.469.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. 5 Revista Brasileira de Linguística Aplicada *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Hotimah, Husnul. 2020. “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Edukasi* 7(3): 5. doi:10.19184/jukasi.v7i3.21599.
- Isna, Aisyah. 2019. “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Al-Athfal* 2(2): 62–69.
- Lestari, Puji Anggraeni Fibria. 2020. “Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan* 1(1): 534–40.
- Napitupulu, E. (2023, 11 Desember). *Hasil PISA 2022: Krisis belajar yang belum menemukan titik*. Kompas Humaniora, hlm. 4.
- Naruvita, Sary Rina, Rustatik, Rima Dewi Kartini, Santy Hataul, and Nita Priyanti. 2022. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini.” *Mimbar Pendidikan Indonesia* 2(3): 387–92. doi:10.23887/mpi.v2i3.50761.
- Nurul Asriany Syamsuardi, Muhammad Akil Musi, Hajerah, Fadhilah Afifah. 2024. “Pengaruh Metode Pembelajaran Morning Talk (Sapaan Pagi) Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09(02): 1.
- Paratiwi, Tara, and Zaka Hadikusuma Ramadhan. 2023. “Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar.” *Journal of Education Action Research* 7(4): 603–10. doi:10.23887/jear.v7i4.69971.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. (2014). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwati, Christiani Endah, I Made Elia Cahaya, and Ni Made Ayu Suryaningsih. 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen Sederhana Dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3): 1472–79. doi:10.31004/obsesi.v6i3.1233.
- Setyaningsih, Umi, and Indrawati Indrawati. 2022. “Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4): 3701–13. doi:10.31004/obsesi.v6i4.2340.
- Sudarmika, Putu. 2021. “Model Problem Based Learning Meningkatkan Kemampuan Reading Comprehension Siswa: Meta-Analysis.” *Indonesian Journal of*

*Educational Development* 2(3): 512–23. doi:10.5281/zenodo.5681622.

Titin, Titin, Anisyah Yuniarti, Amalia Putri Shalihat, Dea Amanda, Ineke Laili Ramadhini, and Virga Virnanda. 2023. “Memahami Media Untuk Efektifitas Pembelajaran.” *JUTECH: Journal Education and Technology* 4(2): 111–23. doi:10.31932/jutech.v4i2.2907.

Yodding, Nurlaelah, Mirna Mirna, Siskatul Patlia, Rani Rani, and Muhammad Restu Susanto. 2023. “Penerapan PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Lingkungan Hidup Anak.” *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal* 1(2): 101–13. doi:10.59638/ihyaulum.v1i2.87.